

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Umar (2006:4), “Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan”. Tujuan dengan adanya desain penelitian yaitu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan yang diharapkan, sistematis dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2009:207) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah Penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya” (Arikunto, 2006:8). Metode verifikatif ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian sebuah hipotesis yang diajukan.

Dengan demikian metode deskriptif verifikatif ini digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran masalah dalam penelitian tersebut yaitu pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2014.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:58) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam suatu variabel penelitian memiliki batasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel bebas menurut Sugiyono (2012:59), “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karenanya adanya variabel bebas.

Mangacu pada penelitian tersebut maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli daerah (X_i)

Pendapatan asli daerah pada penelitian ini termasuk pada variabel independent yang mencangkup penerimaan dari wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Halim (2004: 67) “pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”.

2. Dana Perimbangan (X_2)

Dana perimbangan adalah dana transfer dari pusat yang bersumber dari pendapatan APBN yang digunakan untuk membantu pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerahnya. Dana perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil. Namun pada penelitian ini Dana Alokasi Khusus tidak termasuk kedalam Dana Perimbangan pada penelitian ini dikarenakan DAK digunakan untuk kebutuhan yang bersifat khusus yang telah ditentukan berdasarkan kriteria.

3. Belanja Modal (Y)

Belanja modal merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y . Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk memperoleh tanah, gedung

dan bangunan, peralatan dan asset tak berwujud. (PP Nomor 24 Tahun 2005).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
PAD (X_i)	Penjumlahan sumber-sumber PAD yang berasal dari: 1. Hasil Pajak Daerah 2. Hasil Retribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan 4. Lain-lain PAD yang sah	Rasio
Dana Perimbangan (X_2)	Penjumlahan Dana Perimbangan yang terdiri dari: 1. Dana Alokasi Umum 2. Dana Bagi Hasil Pajak 3. Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	Rasio
Belanja Modal (Y)	Penjumlahan Belanja modal yang terdiri dari: 1. Belanja Tanah 2. Belanja Peralatan dan Mesin 3. Belanja gedung dan Bangunan 4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Aset Tetap Lainnya	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wibisono (2002:40) populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Jumlah Seluruh kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tersebut sebanyak 27 Kabupaten/Kota.

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Bogor	15	Karawang
2	Sukabumi	16	Bekasi
3	Cianjur	17	Kab Bandung Barat
4	Bandung	18	Kab Pangandaran
5	Garut	19	Kota Bogor
6	Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Majalengka	24	Kota Depok
11	Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Subang	27	Kota Banjar
14	Purwakarta		

2. Sampel

Menurut Sudjana (2005:6) menyatakan bahwa “Sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil”. Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sogiyono

(2005:78) *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat menerbitkan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Statistik dan Direktur Jendral Perimbangan Keuangan pada tahun 2012-2014.
- b) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012-2014 yang telah dipublikasikan pada Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh 26 Kabupaten yang menjadi sampel pada penelitian ini dan terdapat 1 Kabupaten yang tidak dapat dimasukkan kedalam sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data sangat diperlukan teknik yang tepat agar diperoleh data yang obyektif dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan pengamatan dari data sekunder karena data yang diperoleh tidak dihimpun secara langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang sudah diolah.

Menurut Sugiyono (2009:193) “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Kemudian menurut Arikunto (2010: 247) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, laporan, agenda dan sebagainya”

Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari situs resmi www.djpk.depkeu.go.id berupa laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2012-2014.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:106) statistika deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan mengenai besar dan kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) dana Dana Perimbangan yang berkontribusi, serta rata-rata alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2012-2014.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi berganda data tersebut harus di uji agar hasil pengujian data tidak bersifat bias dan efisien. Menurut Ghazali (2009:123), asumsi klasik harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Memiliki data yang Linier dan Normal
- b. *Non-multikolinearitas*, artinya variabel Independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun tidak mendekati sempurna
- c. Homoskedastisitas, artinya *variance independen* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah konstan atau sama.
- d. Jika data melanggar salah satu asumsi klasik maka alternatif yang dapat dilakukan adalah mengubah data penelitian dalam bentuk *semi-log* atau *double-log* yaitu mengubah variabel independen dan variabel dependen kedalam bentuk logaritma natural (Ln)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki distribusi atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan *Jarque-Bera Test*. Untuk mengambil keputusan uji normalitas digunakan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika hasil JB hitung $>$ Chi Square tabel, maka H_0 ditolak.

Jika hasil JB hitung \leq Chi Square tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2008:86). Model regresi yang baik adalah model analisis yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian kali ini, model yang akan digunakan dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun dalam pengambilan keputusan pengujian autokorelasi ini, dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Nilai DW menggunakan rumus :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Umar (2009: 143)

Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritisnya seperti dibawah ini :

Untuk $\rho > 0$ (Autokorelasi positif)

- a) Jika $DW > d_u$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 diterima

- b) Jika $DW < d_l$ dengan $dk = n-k-1$ maka H_0 ditolak
- c) Jika $d_l < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Untuk $\rho < 0$ (Autokorelasi negatif)

- a) Jika $(4-DW) \geq d_u$ maka H_0 diterima
- b) Jika $(4-DW) \leq d_l$ dengan maka H_0 ditolak
- c) Jika $d_l < (4-DW) < d_u$, maka tidak dapat diambil keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi multiple. Bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Jika VIF memiliki nilai kurang dari 10 atau nilai toleransi diatas 0,1 maka model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013), nilai VIF ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 8 dengan metode Uji Glejser. Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut.

- 1) Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t ternyata tidak signifikan secara statistik, berarti dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t ternyata signifikan secara statistik, berarti dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Multiple

Analisis regresi linier multiple merupakan analisis yang berdasarkan pada hubungan fungsional antara X_1 , X_2 dan Y . Dalam penelitian ini regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal. Dalam model regresi multiple maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon_i$$

(Widarjono, 2013:60)

Keterangan:

\hat{Y}	: Variabel dependen
X_1, X_2	: Konstanta
β_0	: Nilai variabel dependen jika variabel independen bernilai 0
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi variabel independen
ε_i	: error

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BM = \beta_0 + \beta_1 PAD + \beta_2 DP + \varepsilon_i$$

Dimana:

<i>BM</i>	: Belanja Modal (Variabel Dependen)
<i>PAD</i>	: Pendapatan Asli Daerah (Variabel Independen 1)
<i>DP</i>	: Dana Perimbangan (Variabel Independen 2)
β_0	: Nilai variabel dependen jika variabel independen bernilai 0

Euis Wajiat, 2017

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

β_1, β_2 : Koefisien Regresi variabel independen

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Estimasi *common effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini cukup dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan entitas (individu). Pendekatan yang paling sering digunakan adalah menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep sedangkan slope antar individu adalah sama disebut dengan model regresi *fixed effect*. Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c. *Random Effect*

Pendekatan estimasi *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep. Pendekatan ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random.

Menurut Rohmana (2010:241) terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih ketiga teknik analisis regresi linier multipel manakah yang paling cocok digunakan apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*, yaitu:

1. Uji F atau Uji Chow

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel menggunakan *fixed effect method* lebih baik daripada menggunakan *common effect method*. Adapun uji statistik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R_{ur}^2 - R_r^2}{m}}{\frac{1 - R_r^2}{n - k}}$$

(Ajija, dkk. 2011:53)

Keterangan:

R_{ur}^2 = R^2 model FE

R_r^2 = R^2 model CE

m = jumlah restricted variabel

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penjelas

Dengan pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = menggunakan model *Common Effect*

H_1 = menggunakan model *Fixed Effect*

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} > 5\%$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $p\text{-value} \leq 5\%$, maka H_0 ditolak

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Ajija, dkk., 2011:53) Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi chi-kuadrat dengan rumus:

$$W = X^2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}]$$

(Juanda dan Junaidi, 2012:184)

Dalam uji Hausman, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = menggunakan model *Random Effect*

H_1 = menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria penilaian:

- 1) Jika *p-value* > 5%, maka H_0 diterima
- 2) Jika *p-value* ≤ 5%, maka H_0 ditolak

3. Uji *Langerange Multiplier*

Menurut Rohmana (2013:243) uji *Langerange Multiplier* (uji LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan.

Adapun formula yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

(Rohmana, 2013:243)

Dimana:

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

e = residual metode *common effect*

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = menggunakan model *Common Effect*

H_1 = menggunakan model *Random Effect*

Euis Wajiat, 2017

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria penilaian dari uji LM adalah:

- 1) Jika $LM_{stat} \leq$ nilai statistik kritis chi-kuadrat, maka H_0 diterima
- 2) Jika $LM_{stat} >$ nilai statistik kritis chi-kuadrat, maka H_0 ditolak

Dalam pengujian ketiga model ini, jika pada uji Chow dan Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect*, maka tidak diperlukan Uji LM. Uji LM digunakan jika Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect*, sedangkan pada Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji keberartian regresi digunakan agar dapat menguji kemampuan variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_k untuk menjelaskan perilaku dari variabel terikat Y. Uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan, yaitu melihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang menyatakan bahwa regresi tersebut dinyatakan berarti atau tidak dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2$ pendapatan asli daerah dan dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap belanja modal

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2$ pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja modal

F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df sebesar k dan n-k-1, dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{\frac{1-R^2}{n} - k}$$

(Rohmana, 2010:78)

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya bernilai tetap. Adapun hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

- (1) $H_0: \beta_1 \leq 0$, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh positif terhadap belanja modal.
- (2) $H_1: \beta_1 > 0$, pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal.
- (3) $H_0: \beta_2 \leq 0$, dana perimbangan tidak berpengaruh positif terhadap belanja modal.
- (4) $H_1: \beta_2 > 0$, dana perimbangan berpengaruh positif terhadap belanja modal.

Setelah mendapat nilai t_{hitung} lalu dibandingkan dengan t_{tabel} (taraf signifikansi 5%) dengan ketentuan kriteria keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- (2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Rohmana, 2010:74)

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

Se_i = standar error untuk koefisien regresi

Euis Wajiat, 2017

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu